

Problematika Pembelajaran *E-learning* dimasa Pandemi Covid-19 bagi Santri Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah Kotawaringin Barat

Syafrin¹, Muslimah²

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, Indonesia

Corresponding Author ✉ Syaftrin.limited@gmail.com

ABSTRACT

There are three objectives to be achieved in this study (1) to determine the application of e-learning learning for students of Islamic Junior High School, Al-Hasyimiyyah Islamic boarding school during the Covid-19 pandemic; 2) to find out the problems of e-learning learning for students of the Islamic Junior High School of Al-Hasyimiyyah Islamic boarding school during the Covid-19 pandemic; 3) to describe the solution in overcoming the problems of e-learning learning for students during the Covid-19 pandemic at the Islamic Junior High School, Al-Hasyimiyyah Islamic Boarding School, Kotawaringin Barat. Qualitative research methods with a descriptive approach. The results that the authors get from this research are: (1) students have participated in e-learning learning activities (learning from home) in accordance with the Circular of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia number 4 of 2020; 2) problems originating from the students, the environment, and the economy; 3) In the pesantren world, an important part of the Teaching and Learning Activity (KBM) for students is not only the transfer of knowledge, but also the cultivation of life values based on Akhlakul Karimah (commendable behavior). For science, maybe it can be done online / online, but this is not the case with character building because it requires exemplary and cool gazes from ustadz and pesantren caregivers. 4) In terms of students, their psychology fails to focus because of the various trinkets of life at home that interfere with learning concentration, plus tasks that must be done without any interaction with teachers and ustadz / ustadzah. Apart from the internet network factor, the lack of adequate companions at home, also a low learning ethos because their learning environment is not a learning atmosphere as in the pesantren.

Keywords: Covid-19, E-Learning, Covid-19 Pandemic

Journal Homepage <https://journal.stai-alfurqan.ac.id/alqiyam/index.php/alqiyam/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

PENDAHULUAN

Kebijakan belajar dari rumah di tengah pandemi covid-19 juga dilakukan sekolah-sekolah di Indonesia. Kebijakan ini didasarkan pada Surat Edaran (SE) Mendikbud No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Salah satu isi SE tersebut adalah memberikan himbauan untuk belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Kemajuan dalam bidang teknologi informasi juga memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran saat ini, dimana pembelajaran hanya bisa dilaksanakan dengan cara daring (Kafi, Mahmudah, & Muslimah, 2020). Di samping itu perkembangan teknologi sekaligus menjadi tantangan pada dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Untuk itu peran serta pendidik dalam mengaplikasikan pemanfaatan teknologi informasi secara lebih tepat guna amat sangat diperlukan guna lebih memberikan gambaran kepada para generasi muda mengenai pemanfaatan teknologi secara lebih tepat dan lebih bermanfaat (Chaidar Husain, 2014). Maka upaya untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran mengarah kepada peserta didik maupun tenaga

pendidik. Teknologi informasi dalam pembelajaran berperan sebagai penghubung dalam pelaksanaan transfer ilmu pengetahuan tanpa sama sekali menghilangkan model awal pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka di dalam kelas.

Di Indonesia sendiri pemerintah yang dibantu pihak-pihak terkait melakukan berbagai macam langkah cepat demi meminimalisir dan memutus penularan virus covid-19 ini. Dari mulai diterapkannya *physical distancing*, *Work from home* (belajar dari rumah), hingga saat ini sudah banyak kepala daerah yang mengajukan dan menjalankan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di daerahnya demi menekan angka pertumbuhan dari virus covid-19 ini (Said, & Muslimah, 2021; Rahimah, et al., 2020; Mahmudah, et al., 2021). Banyak kegiatan umum maupun lembaga-lembaga yang harus ditutup atau tidak boleh dilakukan untuk sementara waktu. Salah satu lembaga pendidikan yang harus ditutup dan diganti dengan pembelajaran dari rumah adalah SMP Islam pondok pesantren Al-Hasyimiyyah Kotawaringin Barat. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia membuat skema pembelajaran yang berasal dari rumah dengan sistem pembelajaran *e-learning* yang kemudian hasil pembelajaran akan dikirimkan lewat daring. Hal demikian dilakukan karena mengingat berbahayanya virus ini pada anak-anak yang sangat rentan tertular.

Berdasarkan laporan *ABC News* 7 Maret 2020 (dalam Purwanto, 2020), penutupan sekolah terjadi di lebih dari puluhan negara karena wabah Ccovid-19. Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya ada 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup. Banyak negara menjadikan pembelajaran *e-learning*, sebagai alternatif melanjutkan pembelajaran saat wabah covid-19 melanda negaranya, karena pembelajaran *e-learning* dianggap efektif untuk kegiatan pembelajaran selama pandemi covid-19 ini. Menurut Radha (2020:1088), *e-learning* cukup sederhana untuk dipahami dan diterapkan. Penggunaan desktop, laptop, atau smartphone dan internet merupakan komponen yang utama dari metodologi pembelajaran ini. *e-learning* memberikan pertumbuhan yang pesat dan terbukti menjadi yang terbaik di semua sektor, terutama di bidang pendidikan selama lockdown ini.

E-learning pembelajaran atau pembelajaran jarak jauh merupakan suatu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan memanfaatkan teknologi informasi saat ini sebagai salah satu penunjang terciptanya proses pembelajaran yang sistematis tanpa harus bertatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Peraturan atau himbauan darurat yang dibuat oleh pemerintah Indonesia dalam melanjutkan pembelajaran yakni melalui Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (*covid-19*) yang di dalamnya memuat himbauan dan proses belajar mengajar agar tetap bisa berlangsung walaupun dilaksanakan dari rumah yang memuat berbagai ketentuan peraturan dan ditanda tangani pada 24 Maret 2020 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam bidang pendidikan salah satunya adalah mengalihkan seluruh kegiatan belajar mengajar menjadi dari rumah. Menurut Tarkar (2020), pengajaran bagi siswa tidak hanya diinterupsi dengan penutupan sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Penguncian juga memengaruhi penilaian siswa di seluruh dunia. Banyak ujian dan penilaian telah dibatalkan atau ditunda karena penutupan lembaga pendidikan. Bagi siswa dan guru, ini adalah era baru pendidikan. Kegiatan pembelajaran *e-learning* merupakan salah satu cara yang diambil oleh pemerintah dalam mempertahankan kegiatan belajar mengajar agar tetap terus bisa berjalan dengan semestinya walaupun tidak dapat berinteraksi secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Kegiatan pembelajaran *e-learning* dapat mempermudah kegiatan pembelajaran saat masa pandemi covid-19 walaupun tidak bertatap muka secara langsung, sehingga pembelajaran tidak terhenti begitu saja. Walaupun teknologi pembelajaran *e-learning* yang digunakan semakin canggih, namun banyak problematika dan permasalahan muncul serta dirasakan dan dialami oleh guru serta santri pada saat kegiatan pembelajaran *e-learning*, sehingga membuat kegiatan pembelajaran kurang optimal. Salah satu SMP Islam Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah yang berada di Kabupaten Kotawaringin Barat mengalami problematika dalam pembelajaran *e-learning* Namun sejurus dengan penggunaan teknologi *e-learning* yang semakin canggih, dari observasi awal ditemukan hasil yakni, banyak kendala dan

problematika yang dialami oleh santri Walaupun teknologi pembelajaran *e-learning* yang digunakan semakin canggih, dari observasi awal ditemukan hasil yakni, banyak kendala dan problematika yang dialami oleh santri pada saat pelaksanaan *e-learning*. Beberapa santri mengalami kendala dalam mengikuti kegiatan *e-learning*. Dari siswa/santri yang harus diberikan pembelajaran yang harus sederhana dan dapat secara langsung dicerna, hingga pekerjaan orang tua yang tidak memungkinkan untuk selalu mendampingi dan mengawasi anak dalam masa kegiatan pembelajaran dengan *e-learning* yang diakibatkan oleh wabah covid-19 ini.

E- Learning/ Daring Menurut Koran (2002) *E-learning* sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Hartley (2001) menjelaskan bahwa *E-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain. Rosenberg (2001) menekankan bahwa *E-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. *E-learning* telah mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis. *E-learning* mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan atau materi pelajaran, peserta didik dengan guru atau instruktur maupun sesama peserta didik. Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan – bahan belajar setiap saat dan berulang – ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran. Di dalam *E-learning*, yang mengambil peran guru adalah komputer dan panduan – panduan elektronik yang dirancang oleh “contents writer”, designer *E-learning* dan pemrogram komputer.

Menurut Masruroh (2015) Teknologi informasi dalam pembelajaran berperan sebagai penghubung dalam pelaksanaan transfer ilmu pengetahuan tanpa sama sekali menghilangkan model awal pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka di dalam kelas. Biasanya tugas akan dikirim lewat daring namun waktu fleksibel dikarenakan beberapa siswa terkendala alat elektronik dan siswa telah menerima tugas dari televisi. Hal demikian sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yang berbunyi “Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.” Kemudian media yang dipergunakan dalam proses pembelajaran *e-learning* beragam yaitu televisi, laptop, handphone, kuota dan buku tematik yang dipergunakan untuk menunjang proses belajar mengajar agar berjalan lancar. Media harus benar-benar dikuasai oleh guru karena merupakan salah satu penyampai materi pembelajaran kepada siswa. Hal demikian sesuai dengan pernyataan Pernama (2015) yakni media merupakan suatu sarana, alat atau perangkat yang memiliki fungsi menyampaikan pesan dari sumber untuk diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan. Sebelum adanya pandemi covid-19 ini yaitu pembelajaran *e-learning*, model pembelajaran yang digunakan di SMP Islam (Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah) yakni pembelajaran secara tatap muka.

Tujuan dari pembelajaran *e-learning* selama pandemi covid-19 ini adalah untuk memenuhi target pendidikan yang telah ada pada kurikulum dan agar siswa dapat tetap mendapatkan pendidikan meskipun belajar di rumah dengan aman sekaligus meminimalisir terpapar covid-19 sehingga proses belajar mengajar masih dapat berjalan. Hal demikian sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Samino dan Saring Marsudi (2012:19) belajar adalah proses yang harus dilalui manakala seseorang ingin mencapai sesuatu yang diharapkan dapat berhasil dengan baik. Sehingga tujuan yang ada pada kurikulum tetap bisa terus berjalan agar tercapai juga tujuan pendidikan. Hal demikian sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Rusman (2009) yakni kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sasaran yang ingin dicapai dari penerapan pembelajaran *e-learning* yakni agar siswa dapat terus belajar dengan aman tanpa takut tertular covid-19 walaupun tanpa tatap muka dan belajar menggunakan media elektronik sebagai medianya pada saat pandemi covid-19 pada saat ini. Setiap

hari siswa melaksanakan pembelajaran *e-learning* dari guru mata pelajaran. Onno W. Purbo dalam Rusman, (2012), mengemukakan bahwa *e-learning* merupakan istilah untuk segala teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha usaha pembelajaran lewat teknologi elektronik intranet, satelit, tape audio/video, TV interaktif dan CD-ROM adalah sebagian dari media elektronik yang digunakan. Sedangkan Menurut Vaughan Waller dalam Munir (2009) bahwa *e-learning* adalah proses belajar secara efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi pembelajaran secara *digital* yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam belajar. Konsep *digital* menurut Waller tersebut mengisyaratkan bukan hanya *internet*, namun semua perangkat elektronik yang dewasa ini sudah menggunakan sistem *digital*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif fokus terhadap investigasi kualitas hubungan, aktifitas, situasi, dan material (Fraenkel and Wallen, 2008). Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif dimana setting tempat kondisi dan situasinya sebagai data langsung, serta peneliti memiliki peran sentral sebagai kunci dari keseluruhan instrument yang ada (*Key Instrument*) (Gerring, 2007). Lebih lanjut, Nunan (1992) menyatakan bahwa penelitian jenis deskriptif kualitatif ini sangat cocok untuk menginvestigasi orang, kejadian, kelompok orang, serta institusi tertentu. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, dokumentasi dan wawancara. Subjek dalam penelitian adalah ustadz dan ustadzah (Guru PAI) dan informannya adalah santri dan kepala sekolah SMP Islam pondok pesantren Al-Hasyimiyyah Kabupaten kotawaringin Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika Pembelajaran *E-Learning* bagi santri SMP Islam pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah di Tengah Pandemi *Covid-19*

Berbagai macam masalah timbul pada saat pembelajaran *e-learning* di SMP Islam Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah di tengah covid-19, diantaranya adalah:

Pertama, pembelajaran daring memerlukan kreativitas dalam proses pembelajarannya. Kreativitas ini tidak hanya dari sisi pembuatan konten materi yang menarik, tetapi juga kreativitas dalam memanfaatkan kelebihan media daring yang digunakan. Artinya, guru harus pintar mengkreasi materi pelajaran agar mudah dipahami oleh siswa/santri dengan memanfaatkan media daring yang ada.

Kedua, kemandirian belajar siswa/santri di rumah tidak dapat sepenuhnya dapat terlaksana dengan baik, sebab kemandirian belajar menjadi tuntutan yang harus dipenuhi dalam pembelajaran daring. Keterbatasan untuk bertatap muka langsung dengan guru, membuat siswa harus mandiri dalam memahami materi dan mengerjakan tugas yang ada. Siswa harus memahami dengan baik materi yang disajikan. Kemudian, menyelesaikan tugas yang diberikan guru termasuk juga melaporkannya. Dalam memahami materi dan mengerjakan tugas tersebut, tentu proses aktivitas belajar siswa tidak semulus dan semudah yang dibayangkan. Ketidapahaman atau miskonsepsi suatu materi mungkin saja terjadi. Apalagi jika materi yang diberikan, butuh penjelasan yang lebih detail dan mendalam. Atau siswa tidak memahami materi yang disajikan dan harus segera memperoleh penjelasan dari guru. Tentu, pembelajaran daring tidak dapat segera mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karenanya, pendampingan dari orang tua diperlukan dalam proses pembelajaran daring. Meskipun hal ini tidak mudah, karena orangtua siswa juga harus dapat berperan selayaknya seorang guru pengampu materi pelajaran. Jika orang tua dapat berperan dengan baik dalam mendampingi anaknya, permasalahan tersebut dapat terselesaikan. Namun sebaliknya, jika orangtua juga mempunyai keterbatasan (misalnya, gagap teknologi/gaptek, latar belakang pendidikan rendah), permasalahan yang muncul akan memberikan masalah yang baru lainnya.

Ketiga, tugas dan pekerjaan rumah yang diberikan guru membebani siswa. Pembelajaran daring selayaknya tidak membebani siswa dalam belajar. Siswa harusnya mempunyai kebebasan dalam

aktivitas belajarnya. Tidak tertekan dengan banyaknya tugas dan waktu penugasan yang pendek. Termasuk juga dikejar-kejar dengan *deadline* pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru. Artinya, materi dan jenis penugasan selayaknya diberikan waktu yang bijak dan sebisa mungkin terkait dengan kesadaran bahaya wabah Covid-19.

Keempat, pembelajaran daring terkendala dengan signal internet yang tidak stabil dan kebanyakan santri tinggal di daerah pedesaan yang sering terkendala dengan akses internet. Sasaran yang ingin dicapai dari penerapan pembelajaran *e-learning* yakni agar siswa/santri dapat terus belajar dengan aman tanpa takut tertular covid-19 walaupun tanpa tatap muka dan belajar menggunakan media elektronik sebagai medianya pada saat pandemi covid-19 pada saat ini. Setiap hari siswa/santri melaksanakan pembelajaran *e-learning* dari guru mata pelajaran.

Upaya atau solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran *e-learning* bagi santri SMP Islam pondok pesantren Al-Hasyimiyyah tengah pandemi covid-19

Guru dan sekolah mempunyai solusi dalam menghadapi permasalahan yang timbul pada saat pembelajaran *e-learning* yakni apabila guru kurang memahami elektronik maka belajar menggunakannya lewat teman yang lain maupun anggota keluarga yang sudah ahli dan dalam hal keefektifan pembelajaran sekolah berusaha mengadakan pembelajaran secara berkelompok yang dibimbing oleh guru kelas, apabila siswa tidak memiliki smartphone dan ikut kakek neneknya yang kurang paham pembelajaran elektronik sifatnya fleksibel sesuai situasi dan kondisi setiap daerah, pihak yang berperan aktif dalam proses pembelajaran *e-learning* harus saling bekerja sama yakni kepala sekolah, guru, wali murid, siswa dan pemerintah, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran *e-learning* terdapat berbagai macam bentuknya yakni televisi, Handphone, Wifi sekolah yang dipergunakan apabila sedang piket di sekolah, buku tematik dan Laptop yang digunakan oleh guru.

pertama, pekerjaan rumah dan penugasan sebisa mungkin tidak membebani siswa sehingga tidak mengganggu kesehatan fisik dan psikis siswa. Perlu dicatat, bahwa siswa kita tidak hanya mengerjakan satu tugas dari satu mata pelajaran, tetapi juga banyak mengerjakan pekerjaan rumah dan penugasan mata pelajaran yang lain. Jangan sampai di masa pandemik ini, siswa dibuat tertekan dan kelelahan akibat banyak mengerjakan tugas yang diberikan gurunya. Sehingga berdampak negatif pada kondisi fisik dan psikisnya. Maka dari itu, pihak kepala sekolah selayaknya dapat berperan untuk memonitor dan mengevaluasi tugas guru selama pelaksanaan pembelajaran daring untuk tidak membebani siswa dengan tugas yang berlebihan.

Kedua, orang tua harus mengalokasikan kesediaan waktu untuk mendampingi putra-putrinya selama belajar di rumah. Keterbatasan yang ada, misalnya ketidakpahaman materi pelajaran yang ditanyakan oleh putra-putrinya, seharusnya tidak menjadi masalah. Orangtua dapat membuka dan mempelajari kembali materi yang “mungkin” dulu pernah dipelajarinya menggunakan fasilitas lewat portal tertentu yang menyediakan konten pelajaran terkait misalnya, atau media yang lain. Pendampingan orangtua pada putra-putrinya sangat diperlukan, agar mereka dapat lebih termotivasi dalam belajar sekaligus merasa diperhatikan oleh orangtuanya.

Ketiga, siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring karena tidak punya gawai atau signal yang tidak stabil, perlu solusi yang bijak agar mempunyai hak yang sama untuk belajar seperti teman-temannya yang lain dengan kekhususan. Pihak sekolah atau guru dapat memberikan akses fasilitas misalnya dengan memberikan/meminjamkan gawai atau media yang lain dari sekolah (jika tersedia dan jumlahnya mencukupi), atau mendatangi rumah mereka sekali tempo waktu dengan memberikan buku aktivitas terkait materi pelajaran yang ada di sekolah, atau usaha lainnya yang dapat memberikan fasilitas belajar bagi siswa. Sebenarnya hal ini sudah diantisipasi dalam SE Mendikbud yang disebutkan di atas, bahwa guru dapat memberikan aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah yang bervariasi sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing siswa.

Keempat, bagi siswa/santri yang terkendala dengan pulsa (kuota) data yang mahal, maka pihak sekolah dapat memfasilitasinya dengan skema pemberian pulsa dari dana subsidi tertentu. Untuk pembelajaran daring di masa wabah Covid-19 ini, sebenarnya Mendikbud Nadiem Makarim sudah

memberikan opsi kepada sekolah membelajarkan dana BOS (bantuan operasional sekolah) untuk keperluan pembelian pulsa kuota internet bagi guru dan siswa. Dalam pelaksanaannya nanti, akan diperkuat dengan Permendikbud yang mengatur tentang pemanfaatan dana BOS tersebut.

Berbagai macam solusi dan penyelesaian masalah dicari oleh pihak sekolah maupun pemerintah sendiri untuk menuntaskan problematika yang terjadi saat menghadapi pembelajaran *e-learning* dalam masa pandemi seperti saat ini. Berikut merupakan beberapa solusi dalam menghadapi permasalahan yang timbul pada saat pembelajaran *e-learning* yakni Guru, Sekolah dan Pemerintah mempunyai solusi dalam menghadapi permasalahan yang timbul pada saat pembelajaran *e-learning*. Problematika pembelajaran *e-learning* haruslah segera dicari solusinya apabila ingin siswa memahami materi pembelajaran hal demikian sesuai dengan apa yang disampaikan Joumana (2012) yakni, siswa adalah penerima manfaat langsung dari Program dan dengan demikian penilai langsungnya. Seorang siswa online harus memahami karakteristik penting diperlukan untuk berhasil.

Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran *e-learning* mempunyai berbagai macam bentuknya yakni televisi, Handphone, Wifi sekolah yang dipergunakan guru pada saat piket di sekolah diselingi dengan memberikan tugas kepada siswa yang berada di rumah, buku tematik dan Laptop yang digunakan oleh guru. Kepala sekolah, guru, wali murid dan siswa merupakan pihak yang berperan aktif dalam proses pembelajaran *e-learning* sehingga harus saling bekerja sama. Karena jika semua unsur bekerja sama maka tujuan yang diinginkan akan tercapai. Hal demikian sesuai dengan H. Kusnadi (dalam Shalahuddin, 2018) yakni “kerjasama merupakan dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tinjauan tertentu.”

KESIMPULAN

Problematika Pembelajaran E-learning santri SMP Islam Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah pada masa covid-19 adalah: psikologi siswa/santri gagal fokus karena berbagai pernak-pernik kehidupan di rumah yang mengganggu konsentrasi belajar, ditambah lagi tugas-tugas yang harus dikerjakan tanpa ada interaksi dengan guru serta ustadz/ustadzah. Selain faktor jaringan internet, minimnya pendamping yang memadai di rumah, juga rendahnya etos belajar karena lingkungan belajar mereka bukan suasana pembelajaran sebagaimana di pesantren. Kendala- kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid- 19 adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, serta kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak di rumah, keterbatasan akses internet, kurang familiarnya dalam penggunaan media, pembelajaran Di kalangan dunia pesantren, bagian penting dari KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) bagi para santri bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan, namun juga penanaman nilai-nilai kehidupan yang bersendikan Akhlakul Karimah (perilaku terpuji). Untuk ilmu, mungkin bisa dilakukan secara daring/online, tapi tidak demikian halnya dengan pembentukan karakter (*character building*) karena butuh keteladanan dan tatapan sejuk para ustadz dan pengasuh pesantren. Sasaran yang ingin dicapai dari penerapan pembelajaran *e-learning* di SMP Islam Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah Kotawaringin Barat, adalah agar siswa/santri dapat terus belajar dengan aman tanpa takut tertular covid-19, walaupun tanpa tatap muka dan belajar menggunakan media elektronik sebagai medianya pada saat pandemi covid-19 pada saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, P. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah . *Journal Of Education Psychology And Counseling*. 2(1), 2020
- Dargham, J., Saeed, D., & Mcheik, H. (2012). E-Learning at school level: Challenges and Benefits. *The 13th International Arab Conference on Information Technology ACIT'2012*. University of Balamand.

- Ilyasa, F., Rahmayanti, H., Muzani, M., Ichsan, I. Z., & Suhono, S. (2020). Environmental education for prevent disaster: a survey of students knowledge in beginning new normal of COVID-19. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 3(2), 1-8.
- Kafi, M. B., Mahmudah, M., & Muslimah, M. (2020). Problematika Pembelajaran Shalat pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 3 Kotawaringin Barat. *Jurnal Al Qiyam*, 1(2), 127-130.
- Mahmudah, M., Kafi, M., & Muslimah, M. (2021). Parental Participation-Based Portfolio Assessment during Covid-19 Pandemic. *Bulletin of Science Education*, 1(1), 1-6.
- Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 19). “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru DanMenghadapi Coronavirus Disesase (Covid-19), 2020
- Munir *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: CV Alfabeta, 2009.
- Putri, R. S.Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19, 2020. Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. Direktorat Jendral Pencegahan Dan Penanganan Penyakit. Pedoman Kesiapsiagaan
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Suharyanto & Mailangkang, A. B. L. Penerapan E-learning Sebagai Alat Bantu Mengajar dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Widya*. 3(4),2016.
- Rahimah, R., Juriah, N., Karimah, N., Hilmatunnisa, H., & Sandra, T. (2020). The Problems and Solutions for Learning Activities during Covid-19 Pandemic Disruption in Hidayatul Insan Pondok School. *Bulletin of Community Engagement*, 1(1), 13-20.
- Radha R., Mahalakshmi K., Sathish Kumar V., & Saravanakumar A.R, E-learning during Lockdown of Covid-19 Pandemic: A Global Perspective. *International Journal of Control and Automation*. 13(4).2020
- Said, A., & Muslimah, M. (2021). Evaluation of Learning Outcomes of Moral Faith Subjects during Covid-19 Pandemic at MIN East Kotawaringin. *Bulletin of Science Education*, 1(1), 7-15.
- Samino & Marsudi *Layanan Bimbingan Belajar Media*,2012.
- Sugiyono *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2013. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan